

Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka Dan Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang

Regita Safitri^{1*}, Dessyta Gumanti², dan Reni Respita³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

*Email: safitriregita2@gmail.com

Received: 11/07/2025 ; Revised: 20/07/2025 ; Accepted: 04/08/2025 ; Published: 08/08/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi berjumlah 348 siswa, dengan sampel 186 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik random sampling. Data persepsi Kurikulum Merdeka dan berpikir kritis dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilakukan uji prasyarat meliputi normalitas, heteroskedastisitas, homogenitas, multikolinearitas, dan linearitas. Analisis lanjutan mencakup regresi linear berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ($t = -12,295$; $p = 0,000 < 0,05$), yang diinterpretasikan bahwa persepsi yang rendah dapat diikuti hasil belajar tinggi karena meningkatnya usaha belajar mandiri. Keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan ($t = 3,126$; $p = 0,002 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F = 75,582$; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,452 menunjukkan 45,2% variasi hasil belajar ekonomi dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 54,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Persepsi Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

Abstract

This study analyzes the partial and simultaneous effects of students' perceptions of the Merdeka Curriculum and critical thinking skills on the economics learning outcomes of Phase E students at SMA Negeri 8 Padang. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The population consisted of 348 students, with a sample of 186 students determined using the Slovin formula through random sampling. Data on perceptions of the Merdeka Curriculum and critical thinking skills were collected through questionnaires, while learning outcomes were obtained from documentation. The instruments were tested for validity and reliability, and prerequisite tests included normality, heteroscedasticity, homogeneity, multicollinearity, and linearity. Further analyses involved multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2), processed using SPSS version 25. The results show that students' perceptions of the Merdeka Curriculum had a negative and significant effect on economics learning outcomes ($t = -12.295$; $p = 0.000 < 0.05$), interpreted as low perceptions being accompanied by higher outcomes due to increased independent learning efforts. Critical thinking skills had a positive and significant effect ($t = 3.126$; $p = 0.002 < 0.05$). Simultaneously, both variables had a significant effect on learning outcomes ($F = 75.582$; $p = 0.000 < 0.05$). The R^2 value of 0.452 indicates that 45.2% of the variance in economics learning outcomes is explained by the two variables, while the remaining 54.8% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Merdeka Curriculum, Student Perceptions, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga menjadi individu produktif yang dapat melakukan pembangunan diberbagai aspek baik membangun dirinya, maupun masyarakat, bangsa dan negaranya. Pendidikan harus berbanding lurus dengan perkembangan teknologi,

karena perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap aspek kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik sosial, budaya dan termasuk dalam bidang pendidikan. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis (Pratiwi, 2020) mengklasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan. Oleh karena itu secara tidak langsung guru dituntut untuk mengembangkan kemampuannya, guru juga dituntut untuk lebih profesional, kreatif, inovatif dan proaktif. Munculnya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan adanya Merdeka Belajar memberikan pergeseran pandangan di dunia pendidikan. Konsep Merdeka Belajar terkandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Makarim (2020), konsep merdeka belajar dipilih karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara dengan esensi pendidikannya bermakna kemerdekaan dan kemandirian. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Menurut Kemendikbud (2020), Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Fenomena persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan beragam pandangan yang mencerminkan pengalaman belajar mereka dalam sistem pendidikan baru ini. Sebagian besar siswa mengapresiasi fleksibilitas dan kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula siswa yang merasa bingung dan terbebani dengan tanggung jawab memilih jalur pembelajaran sendiri, terutama karena kurangnya pendampingan atau pemahaman yang cukup tentang pilihan-pilihan tersebut. Selain itu, perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada proyek dan kolaborasi dinilai menarik oleh sebagian siswa, tetapi ada juga yang merasa kesulitan beradaptasi, terutama mereka yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

Di SMA Negeri 8 Padang masih terdapat siswa yang belum memahami sepenuhnya tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan kurangnya fokus pada materi yang diajarkan. Siswa masih kesulitan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, terkadang gaya belajar yang dilaksanakan masih pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa mengenai kurikulum merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun hal ini dapat mengakibatkan

ketidakjelasan pemahaman materi. Siswa mungkin fokus pada bidang yang sudah dikuasai, mengabaikan bidang lain yang seharusnya juga dipelajari. Hal ini dapat mengurangi kedalaman pemahaman mereka dalam berbagai aspek pengetahuan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu, sehingga tugas yang diberikan guru menumpuk terutama menjelang ujian.

Adapun faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wicaksono (2014), Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi karena kemampuan tersebut meningkatkan pemahaman, analisis, dan penyelesaian masalah dalam proses belajar. Iskandar (2009), menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kegiatan penalaran yang bersifat refleks, kreatif, dan berorientasi pada proses pemikiran yang menghasilkan pembentukan konsep dan analisis.

Menurut Kusumasari (2024), meskipun keterampilan berpikir kritis sangat penting, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan tersebut dan hasil belajar siswa saat ini. Dari observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa mempertanyakan darimana sumber kebenarannya. Siswa juga tidak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sekelas, sehingga mengurangi kesempatan untuk memahami materi.

Fenomena yang penulis temui ketika berdiskusi siswa terlihat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang membutuhkan pemikiran kritis, seperti menganalisis teks atau membuat kesimpulan berdasarkan data. Sebagian siswa juga tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, karena menunggu jawaban dari temannya. Mereka mungkin terbiasa dengan pembelajaran hafalan dan kurang terlatih untuk menganalisis informasi secara kritis. Lingkungan kelas yang tidak mendukung dapat membuat siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan atau mengekspresikan pendapat yang berbeda, karena takut dikritik atau dianggap salah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka Dan Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menguji dugaan dan hipotesis berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padang, letak geografisnya sangatlah strategis yaitu terletak di Jalan Adinegoro Km 18 Lubuk Buaya Padang, pada bulan Juni 2025 s/d Juli 2025. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa mengenai kurikulum merdeka (X1), Keterampilan Berfikir Kritis (X2), sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y). Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa fase E dengan total keseluruhan populasi 348 siswa dan jumlah sampel yang didapatkan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 186 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan spss versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian pra-syarat analisis yang terdiri dari:

Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kormogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,50017685
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan 1 tabel diatas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > sig. α yaitu $0.200 > 0,05$ dari nilai sampel sebanyak 186 yang berarti data yang diuji berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas untuk memutuskan apakah analisis yang mensyaratkan hubungan linear layak digunakan, terutama regresi linear dan korelasi Pearson. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X1*	Between Groups	(Combined)	1655,468	21	78,832	,867	,634
		Linearity	44,455	1	44,455	,489	,485
		Deviation from Linearity	1611,013	20	80,551	,886	,606
	Within Groups		14916,817	164	90,956		
	Total		16572,285	185			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* sebesar $0,606 >$ dari $0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan fungsional linear yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y, karena nilai *linearity* lebih besar dari $0,05$.

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisa Regresi Linear

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	95,286	6,136	
	Persepsi Siswa	-,849	,069	-,694
	Keterampilan Berpikir Kritis	,277	,089	177

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 95,286 - 0,849 X_1 + 0,277 X_2$$

1. Nilai constant sebesar 95,286. Nilai constant ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *independen* yaitu persepsi siswa (X_1) dan keterampilan berfikir kritis (X_2) bernilai 0, maka nilai hasil belajar adalah sebesar 95,286 menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik.
2. Koefisien regresi persepsi siswa (X_1) adalah -0,849 dengan nilai sig 0,000. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Jika persepsi siswa dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar turun sebesar 0,849 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi keterampilan berfikir kritis (X_2) adalah 0,277 dengan nilai sig 0,002. Nilai koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan berfikir kritis dengan hasil belajar secara statistik. Jika keterampilan berfikir kritis dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar naik sebesar 0,277 dan sebaliknya.

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa variabel populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil variabel x1 dan x2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
,516	1	370	,473

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,473 maka $0,473 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini homogen. Karena penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka	,901	1,110
	Keterampilan Berfikir Kritis	,901	1,110

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan penjabaran sebagai berikut : variabel persepsi siswa mengenai kurikulum merdeka dan keterampilan berfikir kritis tidak terjadi (tidak ada hubungan antara kedua variabel) dikarenakan nilai VIF yang bernilai lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil uji uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil analisa regresi linear

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	95,286	6,136	
	Persepsi Siswa	-,849	,069	-,694
	Keterampilan Berpikir Kritis	,277	,089	,177

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 95,286 - 0,849 X_1 + 0,277 X_2$$

1. Nilai constant sebesar 95,286. Nilai constant ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *independen* yaitu persepsi siswa (X_1) dan keterampilan berfikir kritis (X_2) bernilai 0, maka nilai hasil belajar adalah sebesar 95,286 menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik.
2. Koefisien regresi persepsi siswa (X_1) adalah -0,849 dengan nilai sig 0,000. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Jika persepsi siswa dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar turun sebesar 0,849 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi keterampilan berfikir kritis (X_2) adalah 0,277 dengan nilai sig 0,002. Nilai koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan berfikir kritis dengan hasil belajar secara statistik. Jika keterampilan berfikir kritis dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar naik sebesar 0,277 dan sebaliknya.

Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Hasil uji f dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7496,713	2	3748,357	75,582	,000 ^b
	Residual	9075,572	183	49,593		
	Total	16572,285	185			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka, Keterampilan Berpikir Kritis						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh f hitung sebesar $75,582 > 3,05$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas persepsi siswa mengenai kurikulum merdeka (X1) dan keterampilan berfikir kritis (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang.

Uji T

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,286	6,136		15,529	,000
	Persepsi Siswa	-,849	,069	-,694	-12,295	,000
	Keterampilan Berpikir Kritis	,277	,089	,177	3,126	,002
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh kesimpulan:

- Pengaruh variabel persepsi siswa (X1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh t hitung -12,295 $>$ t tabel 1,973, dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka berpengaruh negatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang dan berpengaruh secara statistik.
- Pengaruh variabel keterampilan berfikir kritis (X2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh t hitung 3,126 $>$ t tabel 1,973 dengan nilai signifikannya sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya secara parsial keterampilan berfikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,452	,446	7,042
a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel persepsi siswa dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -12,295 yang secara absolut jauh melebihi nilai t-tabel 1,973, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Menariknya, koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah persepsi siswa terhadap Kurikulum Merdeka, justru semakin tinggi hasil belajar ekonomi yang mereka capai.

Temuan ini terkesan bertolak belakang dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang secara umum menyatakan bahwa persepsi positif terhadap kurikulum baru cenderung meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, temuan dalam penelitian ini tidak dapat serta-merta dianggap menyimpang, melainkan perlu dilihat sebagai refleksi dari konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang kompleks dan belum merata di setiap satuan pendidikan.

Menurut Robbins (2001) dalam teorinya mengenai persepsi, individu menafsirkan informasi dan realitas berdasarkan pengalaman masa lalu, sikap, motivasi, dan lingkungan mereka. Dengan demikian, persepsi bukan hanya terbentuk dari apa yang disampaikan oleh guru atau sistem kurikulum, tetapi juga dari kesenjangan antara harapan dan pengalaman aktual siswa di dalam kelas. Jika siswa merasa Kurikulum Merdeka membingungkan, terlalu fleksibel, atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, maka terbentuklah persepsi negatif. Namun, persepsi negatif tersebut tidak selalu berujung pada rendahnya hasil belajar. Dalam konteks ini, justru muncul mekanisme kompensasi, di mana siswa terdorong untuk belajar lebih keras secara mandiri guna mengatasi kebingungan yang mereka alami.

2. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,126, yang lebih besar dari t-tabel 1,973, serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dicapai.

Keterampilan berpikir kritis memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Wicaksono (2014), siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik akan lebih mampu memahami materi, menganalisis informasi, serta menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis. Dengan kata lain, berpikir kritis membantu siswa dalam menggali makna dari informasi yang diterima, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional. Kemampuan ini sangat relevan dalam pembelajaran ekonomi yang menuntut pemahaman konsep-konsep yang abstrak serta penerapannya dalam kehidupan nyata.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar 75,582 yang lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 3,05, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Fakta ini menegaskan pentingnya kedua aspek tersebut dalam memengaruhi capaian akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi siswa mengenai kurikulum merdeka (X1) dan keterampilan berfikir kritis (X2) terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase E di SMA Negeri 8 Padang maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa mengenai Kurikulum Merdeka berpengaruh negatif namun signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-12,295 < t\text{-tabel } 1,973$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif, artinya semakin rendah persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka, hasil belajar ekonomi mereka justru cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena siswa tetap berupaya belajar secara mandiri meskipun merasa kurang nyaman dengan sistem kurikulum merdeka, sehingga tetap memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $3,126 > t\text{-tabel } 1,973$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Semakin tinggi keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis membantu siswa dalam memahami materi, menganalisis soal, dan mengaitkan teori ekonomi dengan kehidupan sehari-hari.
3. Persepsi siswa mengenai Kurikulum Merdeka dan keterampilan berpikir kritis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai F-hitung sebesar $75,582 > F\text{-tabel } 3,05$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kedua variabel secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada hasil

belajar ekonomi siswa sebesar 45,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan berpikir kritis untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansari. (2020). Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2(2).
- Ainul Mardiah, 2024. "Pengaruh Persepsi siswa mengenai Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Al-Huda Pekanbaru" Universitas Riau.
- Arianto As, dkk, 2024. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Radec Pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SDN 5 Tamalaea Kabupaten Jeneponto." Universitas Patempo Makassar
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ennis, R. H. (2011). Hakikat Berfikir Kritis: Garis Besar Kecenderungan dan Kemampuan Berfikir Kritis. *University of Illinois*.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1).
- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Haryanto, E. (2019). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Hasibuan, D. V. W., Mutiara, E., Sutanti, S., & Ingtyas, F. T. (2022). Hubungan Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Gelorajaya Nusantara Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 6(1), 61-67.
- Marlina, Sindi R. 2023. *Persepsi siswa dan guru Sejarah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi Ibad.
- Muhamad Bili Fatullah, 2023. "Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi" di SMA Negeri Kab. Tanggerang. Universitas Indraprasta PGRI
- Mustakim, Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 84 Kota Tengah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Putri, M. A., & Sari, L. D. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka dan Dampaknya pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Nusantara*, 6(2), 105-112.
- Rahman, H. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1).
- Sari, D. P. (2017). "Pengaruh Keterampilan Berfikir Kritis Dan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Di MAN Mojosari". Universitas Negeri Surabaya.

Slameto, (2020) *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi* Jakarta :Rineka Cipta.
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta